**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian eksperimen subjek tunggal, atau lebih dikenal dengan istilah *Single Subject Research* (SSR). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran perubahan perilaku dengan perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.sehingga stabil (A) dan interverensi dengan waktu tertentu pula hingga selesai secara periodik (B).

1. **Variabel dan Desain Penelitian** 
   * + 1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah keterampilan *independent travel* dan variabel bebas adalah orientasi mobilitas.

* + - 1. Desain Penelitian

Desain penelitian subjek tunggal yang digunakan adalah A-B-A, yaitu desain penelitian yang memiliki tiga fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan cara membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah intervensi.

Secara skematik desain penelitiannya adalah: Ganbar 2.8

*Baseline Treatment Baseline*

A1 B A2

(Sukmadinata, 2011: 209)

Gambar 2.8 : Skema desain penelitian

Desain A-B-A memiliki tiga tahap yaitu A1 (*baseline* 1), B (intervensi), dan A2 (*baseline* 2). Adapun tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. A1 (*baseline 1*) yaitu mengetahui profil dan perkembangan keterampilan dasar murid dalam hal ini keterampilan orientasi mobilitas. Subjek (As) diperlakukan secara alami tanpa pemberian *intervensi* (perlakuan).
2. B (intervensi) yaitu kondisi subjek (As) selama diberikan perlakuan, dalam hal ini adalah penggunaan teknik *independent travel* secara berulang-ulang yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan subjek (As) dalam keterampilan orientasi mobilitas selama perlakuan diberikan.
3. A2 (*baseline* 2) yaitu pengulangan kondisi *baseline* sebagai evaluasi sampai sejauh mana *intervensi* yang diberikan berpengaruh pada subjek (As). Antara B dengan A2 diberikan jeda waktu selama tujuh hari.

Struktur dasar desain A-B-A dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:

Perilaku Sasaran

*Baseline (A1)*

*Intervensi (B)*

*Baseline (A2)*

Gambar 2.9.Desain A – B – A

Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur pelaksanaan eksperimen subjek tunggal ini ditempuh dengan cara sebagai berikut:

1). Pada tahap A1, individu diamati dalam keadaan tanpa perlakuan yang didapatkan sebelum meningkatkan keterampilan *independent travel* melalui aturan prinsip orientasi mobilitas sampai menunjukkan keadaan stabil. Pada tahap A1 terdiri dari 4 sesi

2). Diberi perlakuan (*intervensi*) dalam rentang waktu dan durasi waktu yang sama yang digunakan pada tahap A1. Pengaruh dari pemberian perlakuan terus diamati sampai kegiatan tersebut stabil, meskipun dalam pemberian intervensi, variabel turun atau trendnya menurun (-). Pada sesi intervensi terdiri dari 8 sesi, dimana setiap sesi dilakukan selama 30 menit.

3). Jeda waktu dua hari untuk memberikan jarak antara perlakuan (*intervensi*) dengan *baseline* (A2).

4). Fase A2 Individu diamati dalam keadaan tanpa perlakuan seperti keadaan sebelumnya,yang ditujukan untuk mengetahui apakah tanpa perlakuan kegiatan individu akan kembali pada keadaan awal atau masih seperti saat keadaan dalam perlakuan (*intervensi*).

5). Perbedaan kegiatan, kemampuan, pengetahuan antara sebelum diberi perlakuan (garis dasar A1) dan setelah diberi pelakuan (perlakuan B) kemudian kembali pada keadaan awal yang tanpa perlakuan (A2) menunjukkan pengaruh dari perlakuan.

**C. Subjek Penelitian**

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah murid tunanetra kelas dasar VI di SLB Negeri Bulukumba. Subjek penelitian ini terdiri atas 1 orang peserta didik yang profil peserta didik diuraikan sebagai berikut :

Data profil subjek adalah sebagai berikut :

1. Subjek berinisial : As
2. Tempat, tanggal lahir : Bulukumba, 31 Juli 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Klasifikasi : Tunanetra Total

Data mengenai keterampilan *independent travel* dalam orientasi mobilitas masih sangat rendah.

1. **Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

Untuk memperjelas obyek dan tujuan dalam penelitian ini, maka perlu didefinisikan variabel – variabel yang diteliti secara operasional. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik *independent travel* adalah Teknik *independent Travel* (melawat mandiri) adalah suatu teknik bagaimana tunanetra bergerak tanpa menggunakan alat bantu apapun dan teknik ini hanya bisa dipakai pada daerah atau tempat yang sudah dikenal dengan baik”.
2. Orientasi mobilitas adalah adalah kemampuan bergerak dan berpindah tempat dengan menggunakan tria kompensasi serta emerlukan pola peta mental tentang lingkungan.
3. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas di SLB Negeri Bulukumba. Sebagaimana ruang kelas pada umumnya terdapat meja kursi dan peralatan belajar lainnya. Data dikumpulkan selama 1 bulan melalui pengamatan (observasi).

1. **Teknik Pengumpulan Data**
   * + 1. Teknik Tes

Peneliti menggunakan alat pengumpul data berbentuk tes. Tes yang dipakai adalah tes perbuatan. Dalam eksperimen ini pengukuran dengan tes dilakukan berulang kali sepanjang penelitian.

Pengukuran yang berulang-ulang dilakukan untuk mengendalikan variasi normal yang diharapkan terjadi dalam interval waktu yang pendek, juga agar dapat mendeksripsikan setiap perkembangan yang terjadi dengan jelas.

* 1. Teknik Observasi

Teknik observasi (*observation*) digunakan untuk rnengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, kegiatan yang dimaksud adalah proses latihan siswa.

1. **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Analisis deksriptif yang dimaksudkan untuk mendeksripsikan peningkatan keterampilan *independent travel*  melalui orientasi mobilitas pada murid tunanetra kelas dasar VI di SLB Negeri Bulukumba.

Untuk menunjukkan peningkatan keterampilan *independet travel* melalui aturan prinsip orientasi mobilitas pada murid tunanetra kelas dasar VI di SLB Negeri Bulukumba, maka dalam penelitian ini data yang terkumpul divisualisasikan dalam bentuk grafik garis. Data yang divisualisasikan adalah data yang terkumpul pada fase: A1, ke fase: B, diteruskan ke fase: A2,